

Pembelajaran Bahasa Inggris “Describing People” Murid-Murid Muditta Learning Center (MLC) Tangerang

Galuh Kusuma Hapsari¹⁾, FX Rahyono²⁾, Shenny Ayunuri Beata³⁾, Suryadi Wardiana⁴⁾, Tia Nurapriyanti⁵⁾, Melky Steven⁶⁾

¹²³⁴⁵⁶Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Buddhi Dharma

Email: galuh.kusuma@ubd.ac.id, fx.rahyono@ubd.ac.id, shenny.ayunuri@ubd.ac.id,
suryadi.wardiana@ubd.ac.id, tia.nurapriyanti@ubd.ac.id, melky.steven@gmail.com

ABSTRAK

Pentingnya mempelajari topik "Describing People" dalam bahasa Inggris tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks siswa yang mungkin berasal dari keluarga kurang mampu dan tidak memiliki akses ke kursus bahasa Inggris. Kemampuan ini bukan hanya salah satu aspek dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan komunikasi mereka dan peluang pendidikan dan pekerjaan di masa depan. Ketika kita membahas kemampuan "Describing People," kita sebenarnya membicarakan lebih dari sekadar keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris. Ini adalah fondasi dari interaksi sosial yang efektif dan pemahaman yang lebih baik tentang dunia sekitar. Kemampuan ini membantu siswa untuk bisa berkomunikasi dengan lebih baik dengan teman sekelas, guru, dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, tim Dosen FSH berinisiatif untuk bekerja sama dengan MLC dalam memfasilitasi mahasiswa MLC belajar bahasa Inggris dengan tujuan khusus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Pelatihan dilaksanakan pada 8 Januari 2023 pukul 12:00-15:00 WIB. Peserta yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 10 orang. Kami menyimpulkan bahwa mayoritas siswa/i dalam mendeskripsikan people dan objects dalam Bahasa Inggris berada di level Beginner. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen FSH berjalan lancar.

Kata Kunci: Pelatihan, Mendeskripsikan Orang dan Benda, Kursus Pemula, Muditta Learning Centre, Bahasa Inggris

English Learning "Describing People" for Muditta Learning Center (MLC) Tangerang Students

ABSTRACT

The importance of learning the topic "Describing People" in English cannot be underestimated, especially in the context of students who may come from less privileged backgrounds and lack access to English language courses. This skill is not just one of the fundamental aspects of learning English but also has a significant impact on their communication development and future educational and employment opportunities. When we discuss the ability to "Describe People," we are actually talking about more than just speaking and writing skills in English. It forms the foundation of effective social interaction and a better understanding of the world around them. This ability helps students communicate better with their classmates, teachers, and others in their daily lives. Therefore, the FSH faculty team initiated collaboration with MLC to facilitate English language learning for MLC students with the specific goal of enhancing their English language proficiency. The training was conducted on January 8, 2023, from 12:00 PM to 3:00 PM WIB, with a total of 10 participants. We concluded that the majority of students, when describing people and objects in English, are at the Beginner level. Overall, the community service activities carried out by the FSH faculty team went smoothly.

Keywords: Training, Describing People and Objects, Beginner Course, Muditta Learning Centre, English Language

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat karena melalui bahasa, mereka dapat menjalankan aktivitas sosial yang memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pengalaman, emosi, keinginan, dan pandangan pribadi mereka. Bahasa adalah alat komunikasi yang mencakup sistem pola suara yang dapat dipahami dan dibagikan dengan orang lain untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, dan keinginan. Oleh karena itu, bahasa memiliki nilai yang sangat besar dalam semua aspek kehidupan kita. Tanpa bahasa, kita tidak dapat berkomunikasi, dan tanpa komunikasi, kita tidak dapat memahami segalanya (Haryadi, 2020).

Kemampuan Bahasa Inggris, terutama dalam topik "Describing People and Objects," merupakan salah satu skill dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Skill ini tidak hanya memiliki relevansi dalam konteks akademis, tetapi juga sangat penting untuk mendukung kegiatan di sekolah dan, pada akhirnya, memungkinkan siswa untuk bersaing dalam dunia yang semakin terhubung dan kompetitif. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa universal karena digunakan sebagai bahasa utama di sebagian besar negara di seluruh dunia. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan secara luas dalam berbagai konteks, termasuk dalam pendidikan, bisnis, dan komunikasi global (Maduwu, 2016).

Menguasai bahasa Inggris, termasuk kemampuan berbicara, adalah kunci keberhasilan dalam belajar bahasa ini. Bahasa Inggris memiliki peraturan yang berbeda dengan bahasa Indonesia, seperti pengucapan, tata bahasa, intonasi, dan kosakata. Karena menjadi bahasa internasional, banyak orang membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris. Dalam proses pembelajaran, empat aspek penting yang harus dikuasai adalah mendengarkan, menulis, membaca, dan berbicara, dengan pentingnya pemilihan metode yang efektif

untuk mencapai hasil yang baik (Syafitri et al., 2019).

Oleh karena itu, kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Inggris menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan (Anggraeni et al., 2021).

Tim Dosen FSH merasa terpanggil secara sosial untuk memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan Bahasa Inggris khusus dengan topik "Describing People and Objects" Fokus utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis kata dalam Bahasa Inggris, termasuk kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan orang dan objek. Peningkatan kemampuan ini diharapkan akan memberikan siswa pondasi yang kuat untuk berkomunikasi dengan lebih percaya diri dalam Bahasa Inggris, baik dalam situasi formal maupun informal.

Kemampuan khusus ini menjadi sangat penting karena hasil observasi, assessment, dan analisis yang telah kami lakukan menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris para peserta pelatihan, terutama dalam aspek "Describing People and Objects" masih sangat minim atau rendah. Peserta pelatihan, yaitu siswa MLC Tangerang, belum memiliki pemahaman yang memadai tentang tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat yang diperlukan untuk menggambarkan orang dan objek secara efektif dalam Bahasa Inggris. Keterbatasan ini secara signifikan memengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di sekolah dan memahami materi yang disajikan dalam Bahasa Inggris.

Oleh karena itu, tim dosen merasa perlu memberikan pelatihan Bahasa Inggris

khusus (English for Specific Purposes/ESP) melalui kegiatan pengabdian masyarakat (Mustika & Lestari, 2020). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis kata dalam Bahasa Inggris, termasuk kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan orang dan objek. Kami yakin bahwa dengan penguasaan dasar ini, siswa akan dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, mengatasi hambatan akademis yang mereka hadapi, dan bersaing dengan lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan (Dewati et al., 2013).

Hasil observasi, assessment, dan analisis yang telah dilakukan, serta hasil tes kemampuan Bahasa Inggris para peserta pelatihan Bahasa Inggris untuk siswa MLC Tangerang ini, menunjukkan bahwa kemampuan peserta sangat minim alias rendah, dan mereka harus mempelajari skill dasar ini. Hal ini dikarenakan siswa-siswa MLC Tangerang ini belum memiliki kemampuan tentang struktur dasar tata bahasa, perbendaharaan kata, pengucapan yang benar, serta pemahaman dasar tenses dalam bahasa Inggris. Keterbatasan ini telah menjadi hambatan signifikan dalam upaya mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris, baik dalam konteks akademis maupun praktis sehari-hari. Permasalahan yang sama juga pernah diteliti oleh (Hamid, 2014) yang disebabkan oleh kesulitan pada menemukan kosakata dan ungkapan yang tepat dan terlihat ragu-ragu. Oleh karena itu, diperlukan upaya intensif dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka agar dapat bersaing dan berpartisipasi lebih aktif dalam lingkungan global yang semakin terhubung (Pandarangga, 2015).

Keahlian ini sangat diperlukan untuk tujuan bisa berbahasa Inggris karena belum semua mengenal jenis kata dalam bahasa Inggris. Peserta pengabdian dari MLC ini tidak memiliki kesempatan kesempatan untuk belajar Bahasa Inggris

karena banyak alasan, satu minimnya pembelajaran sukarela dari perguruan tinggi di sekitarnya (Halomoan et al., 2023).

Dalam konteks yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi dan diatasi agar kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses. Dua permasalahan utama yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Bahasa Inggris Siswa-siswa MLC harus Ditingkatkan: Salah satu permasalahan yang mendasar dalam konteks kegiatan ini adalah rendahnya kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa-siswa di MLC (Masyarakat Belajar Bahasa Inggris). Kemampuan Bahasa Inggris yang kurang memadai dapat menjadi hambatan dalam berkomunikasi, memahami materi pelajaran dalam Bahasa Inggris, atau berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas berbahasa Inggris lainnya. Oleh karena itu, perlu ada upaya konkret untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa-siswa ini agar mereka dapat mengambil manfaat maksimal dari kegiatan ini.
2. Dibutuhkan Pelatihan Khusus Bahasa Inggris Melalui Pengabdian Masyarakat: Permasalahan kedua adalah perlunya pelatihan khusus Bahasa Inggris melalui pengabdian masyarakat. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan yang berfokus pada pemberian pelatihan yang relevan dan bermanfaat bagi anggota masyarakat yang ingin meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Hal ini mencakup penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pengembangan metode pengajaran yang efektif, dan penyediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk pelatihan tersebut. Selain itu, perlu juga dipikirkan bagaimana melibatkan komunitas secara aktif dalam kegiatan ini, sehingga mereka merasa memiliki dan

berkontribusi pada program pelatihan Bahasa Inggris.

Selain dua permasalahan utama di atas, perlu juga mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat lainnya, seperti sumber daya yang tersedia, dukungan dari pihak terkait, dan pemantauan serta evaluasi berkala terhadap progres kegiatan ini. Dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan ini secara jelas, langkah-langkah perbaikan yang tepat dapat dirancang untuk memastikan kesuksesan dan dampak positif dari kegiatan pelatihan Bahasa Inggris melalui pengabdian masyarakat di MLC.

Dengan kemampuan Bahasa Inggris para peserta yang masih minim, perlu pelatihan guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris berfokus kepada kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis kata guna mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris terutama Describing People and Object. Pelatihan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sehari-hari untuk tujuan khusus bagi para siswa MLC Tangerang.
2. Melatih para peserta untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi jenis kata dalam Bahasa Inggris, sebagai satu aspek keahlian berbahasa yang sering diterapkan dalam komunikasi sehari-hari.
3. Memotivasi peserta untuk belajar mandiri lebih lanjut Bahasa Inggris yang digunakan di berbagai aspek pendidikan. Bahasa Inggris menjadi keahlian penting.

Berikut adalah alur atau urutan didalam memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada para peserta pelatihan:

1. Para peserta diminta untuk mengikuti pre-test yang disusun oleh tim dosen tim pengabdian kepada masyarakat, dengan merujuk kepada materi yang diambil dari englishclub.com berfokus pada Describing People and Objects.

2. Setelah mengikuti pre-test para peserta memperoleh hasil pre-test oleh tim pengabdian dan jawaban pre-test dibahas dan diberikan penjelasan tentang jawaban yang benar dan yang salah (treatment).
3. Para peserta diberikan latihan, tanya-jawab dan menulis dan presentasi di depan kelas sesuai dengan topik yang dibahas.
4. Peserta difasilitasi seluruh kegiatan pelatihan, mengerjakan latihan seluruh aspek keahlian berbahasa untuk mengukur pemahaman dalam berbahasa Inggris.
5. Pada akhir kegiatan pelatihan Bahasa Inggris yang berfokus pada topik tsb, diberikan evaluasi berupa test untuk menguji sejauh mana perkembangan yang dicapai mulai mengukur kemampuan mengidentifikasi jenis kata.
6. Tim pengabdian dalam kegiatan secara intensif selama 3 jam penuh membimbing, memfasilitasi seluruh kegiatan pelatihan dengan materi yang khusus untuk para siswa MLC Tangerang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan Bahasa Inggris Part of Speech untuk para siswa MLC Tangerang ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Januari 2023, pukul 12:00-15:00 diikuti oleh 10 orang.

Penyampaian pelatihan ini mengadopsi beberapa metode yang telah dirancang secara cermat agar mencapai efektivitas dan efisiensi yang maksimal dalam memfasilitasi pemahaman peserta. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan ini:

1. Metode Ceramah: Metode ini digunakan untuk menghadirkan materi pelatihan yang telah dipersiapkan dengan cermat dari sumber referensi yang dapat diandalkan, seperti yang diambil dari englishclub.com. Dalam metode ini, pemateri akan memaparkan

informasi dengan jelas dan terstruktur kepada peserta.

2. Metode Tanya-Jawab: Untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami materi yang telah disampaikan, digunakan metode tanya-jawab. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pemateri atau peserta sendiri, peserta diberikan kesempatan untuk mengklarifikasi pemahannya atau mengungkapkan keraguan mereka. Ini membantu dalam mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi.
3. Metode Diskusi: Metode diskusi digunakan untuk mendorong interaksi antara pemateri dan peserta, serta antar-peserta. Peserta diajak untuk berpartisipasi aktif dalam dialog yang berfokus pada topik bahasan. Hal ini memungkinkan peserta untuk berbagi pendapat, pengalaman, dan pemikiran mereka sendiri tentang materi yang dibahas.
4. Metode Simulasi dan Praktek: Agar peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh selama pelatihan, metode simulasi dan praktek digunakan. Peserta akan diberikan kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi-situasi yang mirip dengan situasi dunia nyata. Ini membantu memperkuat pemahaman mereka dan meningkatkan kemampuan praktis mereka dalam mengimplementasikan konsep-konsep yang telah dipelajari.

Dengan memanfaatkan beragam metode ini, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik, memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan mereka sehari-hari atau dalam konteks profesional mereka.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana telah

menjalankan serangkaian persiapan yang matang untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan program. Berikut adalah beberapa langkah persiapan yang telah dilakukan:

1. Mengajukan Proposal Pengadaan Kegiatan Pengabdian ke Masyarakat MLC Tangerang untuk Persetujuan: Langkah awal yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah menyusun dan mengajukan proposal pengadaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Belajar Bahasa Inggris (MLC) Tangerang. Proposal ini berisi rincian lengkap tentang tujuan, ruang lingkup, manfaat, dan rencana pelaksanaan kegiatan. Persetujuan dari MLC Tangerang merupakan langkah penting untuk memulai program ini.
2. Rapat Membahas Kegiatan Pelatihan, Persiapan Bahan, dan Alat Pendukung Pelatihan: Tim pelaksana telah melakukan rapat untuk membahas aspek-aspek penting dari kegiatan pelatihan, termasuk persiapan bahan ajar yang akan digunakan dan alat-alat pendukung pelatihan seperti presentasi, materi tambahan, dan perangkat teknologi yang dibutuhkan.
3. Menyiapkan Uji Coba Materi yang Akan Disampaikan: Sebelum pelatihan dilakukan, tim pelaksana telah melakukan uji coba materi pelatihan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang akan disampaikan kepada peserta telah disusun dengan baik dan dapat dipahami dengan mudah oleh mereka.
4. Menetapkan Waktu Pelaksanaan dan Lamanya Kegiatan Pengabdian Bersama-sama Tim Pelaksana: Penentuan waktu pelaksanaan dan durasi kegiatan pengabdian merupakan langkah penting dalam perencanaan. Tim pelaksana telah bekerja sama untuk menetapkan jadwal yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan memastikan bahwa seluruh tim dapat berkomitmen untuk selama masa pelaksanaan.

5. Mengundang Peserta untuk Ikut Serta dan Mengikuti Pelatihan: Tim pelaksana telah melakukan upaya undangan kepada peserta yang berpotensi untuk ikut serta dalam program pelatihan ini. Hal ini mencakup penyampaian informasi tentang tujuan, manfaat, dan prosedur pendaftaran bagi calon peserta.
6. Melakukan Pengecekan Terkait Kesiapan Tempat dan Peralatan yang Akan Digunakan dalam Kegiatan: Untuk memastikan kelancaran pelatihan, tim pelaksana telah melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat pelatihan dan peralatan yang akan digunakan, termasuk fasilitas seperti ruang kelas, proyektor, komputer, atau bahan ajar fisik yang diperlukan.

Dengan melakukan langkah-langkah persiapan ini secara cermat, tim pelaksana berharap bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di MLC Tangerang dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta dan komunitas yang dilayani.

Pada hari Sabtu, 8 Januari 2023, kegiatan pelatihan ini diadakan dengan jadwal yang telah direncanakan dengan seksama, dimulai dari pukul 12.00 hingga 15.00 WIB. Berikut adalah rangkaian acara lengkap pada hari tersebut:

1. Peserta Menempati Ruang yang Telah Ditentukan: Kegiatan dimulai dengan peserta tiba di lokasi pelatihan dan menempati ruang yang telah disiapkan dengan rapi untuk keperluan pelatihan. Ruang ini telah dipersiapkan agar menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.



Gambar 1 Peserta Menempati Ruang

2. Pembukaan Pelatihan oleh Ketua MLC Tangerang, Bapak Seng Hockian: Pelatihan dibuka dengan sambutan dari Ketua MLC Tangerang, Bapak Seng Hockian. Sambutannya mungkin mencakup pengantar tentang tujuan dari kegiatan pelatihan, harapan, dan ucapan terima kasih kepada peserta yang telah hadir.
3. Penyampaian Materi Pre-Test Bahasa Inggris kepada Peserta Pelatihan "Describing People and Objects": Peserta kemudian diberikan tes awal dalam Bahasa Inggris untuk menilai pemahaman mereka sebelum memulai pelatihan tentang "Describing People and Objects". Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta.



Gambar 2 Peserta Memperhatikan Narasumber

4. Peserta Mempraktekan Materi yang Telah Dibahas Selama 2 Jam: Setelah tes awal, peserta akan terlibat dalam sesi pelatihan yang melibatkan pemahaman dan praktek mengenai topik "Describing People and Objects". Sesi ini akan berlangsung selama 2 jam, memberikan peserta cukup waktu untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan.
5. Penyampaian Materi Pelatihan Bahasa Inggris Dilaksanakan oleh Instruktur di Vihara Area Universitas Buddhi Dharma: Materi pelatihan Bahasa Inggris akan disampaikan oleh seorang instruktur yang kompeten di area vihara Universitas Buddhi Dharma. Instruktur ini akan memberikan wawasan yang mendalam dan panduan praktis kepada peserta untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka dalam menggambarkan orang dan objek.



Gambar 3 Peserta Menjawab Tes

6. Kegiatan Ditutup dengan Cara Memberikan Sertifikat "Describing People and Objects" kepada Seluruh Peserta: Sebagai penutup kegiatan, seluruh peserta akan diberikan sertifikat sebagai pengakuan atas partisipasi mereka dalam pelatihan "Describing People and Objects". Sertifikat ini adalah bukti pencapaian peserta dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka dalam topik yang telah dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan Bahasa Inggris dengan topik Describing People and Objects ini sangat bermanfaat untuk membantu, memotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para peserta serta peningkatkan kegiatan belajar dengan bertambahnya motivasi dan kepercayaan diri didalam kelas. Kemampuan siswa secara menyeluruh meningkat kualitasnya walaupun masih ada yang sangat lemah.

Belajar Bahasa Inggris pada masa muda sangatlah menguntungkan menurut teori dalam pemerolehan bahasa karena otak kita pada usia muda masih lentur, otak dapat memproses input yang masuk dengan mudah masih elastis, dapat diserap, otak belum terlalu penuh, input masih dapat diserap, jika dimulai saat ini belajar, secara terus menerus dilatih dengan cara atau teknik yang tepat dan menyenangkan, siswa pasti mampu meningkatkan kemampuan berbahasa (Stevie, 2023).

Dengan teknik, pendekatan, metode yang tepat dan menyenangkan penuh motivasi dan semangat, para peserta didik meningkat kemampuannya dilihat dari hasil assessment-nya, mereka mulai

termotivasi, percaya diri, mulai berani menjawab, melafalkan, dengan baik.

Di awal kegiatan, tim pengabdian tidak menemukan kendala yang sangat berarti melihat animo untuk belajar dari para peserta yang antusias namun beberapa peserta (minority) masih memiliki kemampuan sangat rendah. Penyebabnya adalah karena tingkat pendidikan yang rendah dan minim belajar Bahasa Inggris. Secara umum, kemampuan Bahasa Inggris peserta adalah bervariasi, yang rendah digabung dengan yang agak tinggi, sehingga motivasi menurun dan ini dilakukan karena jumlah peserta tidak banyak hanya 10 orang. Memasuki kegiatan akhir Tim Pengabdian berhasil memotivasi para peserta yang kemampuannya sangat rendah tapi aktif dapat sedikit demi sedikit ditingkatkan

Kegiatan semacam ini penting untuk dilakukan mengingat Bahasa Inggris itu diperlukan namun pengabdian ini dilaksanakan dengan waktu pelaksanaan sangat minim. Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan lancar, menyenangkan dan baik secara relatif melihat dari hasil pelatihan ini, minat atau motivasi meningkat, keinginan untuk tahu Bahasa Inggris bertambah dan keinginan peserta untuk mengikuti pelatihan sejenisnya perlu diakomodir pada waktu yang akan datang.

Peserta pelatihan ingin mengikuti kegiatan seperti ini karena mereka paham bahwa hal ini menjadi added value (nilai tambah) tersendiri ketika mereka dapat mengidentifikasi Describing People and Objects dalam Bahasa Inggris. Para peserta didik termotivasi jadi berani untuk mulai praktek menggunakan Bahasa Inggris. Kegiatan ini menjadi titik awal yang baik peserta mendapat bekal tambahan dan menambah percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar ini.

KESIMPULAN

Pelatihan Bahasa Inggris ini sangat bermanfaat bagi siswa MLC dan seyogianya dapat dilakukan secara terus menerus peserta berkembang secara

berkesinambungan terutama mempelajari materi-materi dasar mulai part of speech dan beralih fokus kepada yang yang lainnya. Bimbingan, motivasi dan keaktifan Tim Abdimas semacam ini dibutuhkan sekali dengan syarat kemauan untuk meningkatkan diri harus tumbuh dalam diri peserta mulai dari tingkat awal. Belajar bahasa Inggris lebih efektif dilakukan pada usia muda. Pembelajaran Bahasa Inggris untuk MLC sangat berdampak positif dari hasil peningkatan performa mereka berdasarkan evaluasi yang dilakukan.

Pengabdian senantiasa mendorong peserta untuk terus menerus meningkatkan kemampuan dalam Bahasa Inggris dan bersedia kapan saja bila diperlukan oleh para Dosen yang secara kontinu ingin belajar Bahasa Inggris. Materi yang disampaikan masih sedikit, jamnya singkat sekali perlu ditambah dan ditingkatkan tapi pengabdian yakin semua materi yang disajikan itu bermanfaat. Belajar Bahasa Inggris secara berkelanjutan merupakan nilai tambah, membuka jendela untuk kemajuan, kepintaran dan akhirnya berhasil.

Para Dosen harus memperbanyak acara Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai proses implementasi atau penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki dosen kepada masyarakat. Sebab sejatinya, dosen tidak hanya dituntut dan diharapkan untuk bisa berbagi ilmu pengetahuan dengan mahasiswa di kampus. Melainkan juga kepada masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat inilah para dosen memiliki kesempatan untuk bisa menerapkan ilmu yang dimiliki secara langsung. Dimulai dengan memberi pengarahan, atau sosialisasi agar masyarakat tahu materi dalam Bahasa Inggris yang disampaikan dosen.

REFERENSI

- Anggraeni, R., Harmayanthi, V. Y., & Nurhasanah. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *SEMNARA*, 268–274.
- Dewati, A. R., Yusmansyah, & Widiastuti, R. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi dengan Komunikasi Interpersonal. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 3(1).
- Halomoan, H. S., Kumala, S. A., Adrallisman, Simamora, R. M. P., & Oy, M. M. (2023). Pembelajaran Part of Speech Bahasa Inggris Murid-Murid Muditta Learning Center (MLC) Tangerang. *Abdi Dharma*, 3(1), 68–74. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i1>
- Hamid, L. O. M. I. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 88–95.
- Haryadi, R. N. (2020). PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 14–30. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v1i2.15>
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Jurnal Warta*, 50(June).
- Mustika, N., & Lestari, R. (2020). Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa STIKes Perintis Padang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 202–209. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.125>
- Pandarangga, S. (2015). The Transformation of English as a Global Language in the World. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 90–96. <https://doi.org/10.18860/ling.v10i2.31>

Stevie. (2023). *Language Acquisition: How We Learn First and Second Languages*. FluentU.

Syafitri, A., Yundayani, A., & Kusumajati, W. K. (2019). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara Hubungan antara Kepercayaan Diri Siswa terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–8.